

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ENOK ULUWIYAH
NPM. 1411010065

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.
Pembimbing II : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok di sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan agar hasil belajar peserta didik meningkat dan untuk menambah khasanah, pengetahuan tentang pembelajaran fiqih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar matapelajaran Fiqih kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

Kata Kunci: Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Fiqih



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 703160

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DISKUSI
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

Nama : ENOK ULUWIYAH
NPM : 1411010065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA
NIP. 195606111988031001

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd
NIP. 196111091990031003

Ketua Jurusan PAI

Dr. Iman Syafe'i, M. Ag
NIP. 196302191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul: **EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG.**
Disusun oleh **EnokUluwiyah, NPM. 1411010065, Jurusan Pendidikan Agama Islam,** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Rabu, 05 Desember 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

PengujiPendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An Nahl 16: 125)¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Al Insyirah: 5-6)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (CV. Fajar Mulya, Surabaya, 2009), h. 281

PERSEMBAHAN

Teriringdoadan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupanini. Serta rasa sayng dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayng kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuatercintaku, Ayahanda SyarifHidayat (Tobari) dan Ibunda Siti Juriyah. Doa tulusku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayng hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN RadenIntan Lampung.
2. Untuk Kakek dan Nenekku, serta kedua adikku Muhammad Aqli MubanidanAfifah Nahda Rafanda. Terimakasih telah mendukung akademikku, baikmateri, doa, harapan serta motivasi dengan penuhcinta.
3. Untuk paman dan bibiku serta kedua keponakanku. Terimakasih telah membantu secara material dan mendoakan untuk kesuksesan peneliti.

RIWAYAT HIDUP

ENOK ULUWIYAH, dilahirkan di Panaragan Jaya (Brebes), pada tanggal 07 Mei 1996, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syarif Hidayat (Tobari) dan Ibu Siti Juriyah. Peneliti bertempat tinggal di Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Adapun pendidikan yang pernah peneliti tempuh, adalah sebagai berikut:

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Miftahul Huda kec. Tulang Bawang Tengah kab. Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah di Madrasah Iftidaiyah Negeri (MIN) 01 Brebes Panaragan Jaya Kec. Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Panaragan Jaya lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, lewat Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN). Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti organisasi KAMMI. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarejo Kec. Banyumas Kab. Pringsewu dan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung” yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah banyak membantu dengan semua saran, kritik, sumbangan pikiran, tenaga dan waktu sertabimbingannya yang diberikan kepada kami. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.P.d selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung 2014, yang telah mendidikku menjadi manusia, yang selalu sadar diri, belajar sabar, ikhlas dan Tawakal
6. Untuk keluarga kosanku (Chilazi Squad) (Wardina Khairani, Anita Ahsanah, Tia Aziza, Firsti Maisa Salsabila, Resky Merga Saputri, Ayu, Nahda, Wulan dan Elisa) terimakasih telah mendukung dan mendoakanku untuk kesuksesan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
7. Untuk Saudara KKN 220 (Anggi, Elok, Sri, Nandang, Tria, Lia, Nurul, Erwin, Guntur dan Dani) terimakasih atas pengalaman yang luar biasa selama 40 hari.
8. Untuk sahabat PPL (Nanda, shanty, niken, santi nurjanah, eka ratnasari, eka gustina, nisaul, asyih, erlyn, elvina, yeti, zulfa, musliah, novi, erna, fitri, arum, neni, nendi, ninda dan niken) terimakasih atas semangatnya.
9. Segenap Civitas Akademik UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.

10. Ibu Siti Masyithah, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Al Hikmah Bandar Lampung serta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
11. Ibu Dra. Hj. Sunariah, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih yang menjadi mitra dalam penelitian ini.
12. Untuk teman seperjuanganku Hamsiah, Lilis Yulianti, terimakasih telah membantuku dan mendoakanku.
13. Untuk teman-temanku di jurusan PAI 2014 tanpa terkecuali, khususnya B COMMUNITY (komunitas PAI B 14) Elia, Indrawati, Irvansyah, Erna septiayana, Emalia Sari, Khouirunisa, Kurnia Dwi Putri, dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua pengalaman suka dan duka selama menjalani perkuliahan semoga pengalaman yang kita dapatkan menjadi sebuah pendewasaan dalam diri kita.
14. Kepada semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini dengan lancar, semoga skripsi ini bermanfaat yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang bekerjasama dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.....*

Bandar Lampung, 05 Desember2018

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	14
1. Pengertian Efektivitas	14
2. Pembelajaran Efektif	15
3. Indikator Pembelajaran Efektif	15
4. Ciri-ciri Metode Yang Efektif.....	17

B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	19
2. Pengertian Metode Diskusi Kelompok	20
3. Strategi Meningkatkan Metode Diskusi Kelompok.....	21
4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi Kelompok	21
5. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok.....	22
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok	23
C. Peningkatan Hasil Belajar	24
1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar	24
2. Indikator Keberhasilan Belajar	27
3. Aspek-aspek Hasil Belajar.....	28
4. Penilaian Hasil Belajar	32
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	35
6. Teori Transfer Hasil Belajar	38
D. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih	39
1. Pengertian Fiqih	39
2. Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	43
B. Jenis dan Sifat Penelitian	43
C. Subjek dan Objek	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Uji Keabsahan Data	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Profil sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung.....	51
1. Sejarah Sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung.....	51

2. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
3. Letak Geografis.....	53
4. Data Tenaga Pengajar	54
5. Data Jumlah Siswa.....	56
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	59
C. Analisis Data.....	73
D. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1: Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII B Mts Al Hikmah Bandar Lampung	8
TABEL 4.1: Periodisasi Kepemimpinan Mts Al-Hikmah	52
TABEL 4.2: Keadaan Guru Dan Karyawan Mts Al-Hikmah Bandar Lampung	54
TABEL 4.3: Keadaan Peserta Didik Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.....	56
TABEL 4.4: Keadaan Gedung Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.....	57
TABEL 4.5: Keadaan Sarana Fasilitas Belajar Mts Al-Hikmah.....	58
TABEL 4.6: Keadaan Sarana Penunjang Belajar Mts Al-Hikmah	58
TABEL 4.7: Daftar Nama Kelompok Diskusi.....	63
TABEL 4.8: Hasil Observasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam pembelajaran Fiqih	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Rekomendasi Pra Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian
3. Kerangka Observasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok
4. Pedoman Wawancara
5. Kisi-Kisi Dokumentasi
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Soal Latihan
8. Dokumentasi Proses Pembelajaran
9. Lembar Pengesahan Proposal
10. Kartu Konsultasi
11. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII B MTs Al Hikmah
Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang system pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam kehidupan di dunia ini manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka emohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Redaksi Sinar Grafika, Jakarta: 2008, h. 7

mendekat dan mengabdikan diri. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Rad: 28).²

Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi knowledge (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan statmen ini adalah sebuah teori yang berbunyi : “*Ath- Toriqotu ahammu minal maadah*” artinya : metode itu lebih penting daripada materi.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh

² Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya*, Fajar Mulya, Surabaya: 2009, h. 251

siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan meng-ekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses mengajar-belajar untuk :

1. Mendorong siswa belajar kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative
4. jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggungjawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk dapat mengetahui dan memahami hasil belajar siswa tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan kedisiplinan dalam belajar kelompok.

Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ketika guru ingin menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya harus diupayakan secara maksimal oleh guru fiqih, dan mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Secara umum agama bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaitannya dengan pembelajaran bahwa titik sentral yang harus dicapai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsure manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang diantara siswa,
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, mengasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.³

Demikian jelaslah proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik dengan optimal. Komunikasi yang diharapkan bukan saja komunikasi logis tetapi komunikasi

³ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2014, h. 22)

yang banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi pelajaran.

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, "*Strategi Belajar Mengajar*" mengungkapkan macam-macam metode mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Metode proyeksi
2. Metode eksperimen
3. Metode tugas/resitasi
4. Metode diskusi kelompok
5. Metode sosiodrama
6. Metode demonstrasi
7. Metode problem solving
8. Metode Tanya jawab
9. Metode karyawisata
10. Metode latihan
11. Metode ceramah⁴



Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru sangat beragam dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2018 dan pengalaman penulis, serta pengungkapan dari guru mata pelajaran Fiqih Ibu Dra. Hj. Sunariah, M. Pd. I di MTs Al Hikmah Bandar Lampung diperoleh data bahwa:” peneliti sebagai guru Fiqih melihat kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya kelas VIII B.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut jelas bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih masih rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar mata pelajaran fiqih, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII B MTs Al Hikmah Bandar Lampung

NO	NAMA SISWA	Jenis Nilai KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	Abdi Kuncoro	75	80	Tuntas
2.	Abie Malik Ibrahim	75	75	Tuntas
3.	Adhe Arya Al Hafiz	75	70	Belum Tuntas
4.	Adi Surya Ramadhan	75	70	Belum Tuntas
5.	Afif Zain Anhar Mahar Dika	75	70	Belum Tuntas
6.	Agung Gustiar	75	75	Tuntas
7.	Agung Pratama	75	70	Belum Tuntas
8.	Agung Setiawan	75	75	Tuntas
9.	Aufal Wafa Dzil Mawa	75	75	Tuntas
10.	Bagas Arto Priyanto	75	70	Belum Tuntas
11.	Chandra Wijaya	75	70	Belum Tuntas
12.	Denny Irawan	75	70	Belum Tuntas
13.	Galih Adam Saputra	75	80	Tuntas
14.	Habib Febrian Agi	75	75	Tuntas
15.	Habib Romadhon Darussalam	75	70	Belum Tuntas
16.	Ilham Nanda Prasetyo	75	70	Belum Tuntas
17.	Jhoneos Efendi	75	75	Tuntas
18.	Kurniawan AlHafiz	75	70	Belum Tuntas
19.	M Bahrul Ulum	75	70	Belum Tuntas
20.	MTB Deden Kirais	75	80	Tuntas
21.	Muhammad Shaka Maulana	75	75	Tuntas
22.	Nabilla Lutsunnisia	75	70	Belum Tuntas
23.	Nabila Putri Neylia	75	70	Belum Tuntas
24.	Nadia Dina Alifa	75	70	Belum Tuntas
25.	Nadia Yolanda Putri	75	80	Tuntas
26.	Pinka Hidayah Rahmawati	75	75	Tuntas
27.	Pitri Amelia	75	70	Belum Tuntas
28.	Rahma Durotun Nafisa	75	71	Belum Tuntas

29.	Rahmawati	75	70	Belum Tuntas
30.	Rifki Aldian Saputra	75	72	Belum Tuntas
31.	Rifki Anugrah S	75	75	Tuntas
32.	Sabrina Safitri	75	75	Tuntas
33.	Salsabila Firdaus	75	72	Belum Tuntas
34.	Sultan Adi	75	70	Belum Tuntas
35.	Sunanda	75	70	Belum Tuntas
36.	Wahyu Nugroho	75	72	Belum Tuntas
37.	Yusriko Adefrizal	75	72	Belum Tuntas

Sumber: Buku referensi nilai hasil belajar semester genap TP 2017/2018 Kelas VIII B MTs Al Hikmah Bandar Lampung

Pada tabel diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa MTs Al Hikmah Bandar Lampung masih rendah.

Tabel 1.2
Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII B MTs Al Hikmah Bandar Lampung

Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas
14 siswa (37,8%)	23 siswa (62,1%)

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{JUMLAH SISWA TUNTAS}}{\text{JUMLAH SELURUH SISWA}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{\text{JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS}}{\text{JUMLAH SELURUH SISWA}} \times 100\%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang nilainya kurang. Yang belum tuntas berjumlah 23 orang siswa 62,1%, sedangkan yang tuntas berjumlah 14 orang siswa 37,8%, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa yang belum memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah, fenomena yang digambarkan diatas baik yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar,

maupun layanan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: proses pembelajaran yang masih bersifat monoton atau konvensional, masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, sering diberi kesempatan bertanya siswa hanya diam dan beberapa siswa masih ada yang ngobrol dan bermain saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode belajar salah satunya metode diskusi kelompok tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu system pengajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas.

Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik MTs Al Hikmah penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan seefisien mungkin agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini yang berbentuk skripsi ini mengambil tema yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih
2. Belum ada kolaborasi antara guru dan peserta didik
3. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dibatasi hanya pada metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung
2. Subjek yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung pada kelas VIII (delapan) B, pada mata pelajaran Fiqih.
3. Hanya dibatasi pada metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas di MTs Al Hikmah bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai target yang hendak dicapai di dalam suatu penelitian, yang nantinya dapat berfungsi sebagai bukti kebenaran dari teori yang diungkapkannya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui “Pelaksanaan metode pembelajaran diskusi keompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hiikmah Bandar Lampung”.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Memberi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya dalam upaya mengembangkan hasil belajar Fiqih.

1) Pihak sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk mencapai perubahan dan peningkatan mutu pendidikan melalui kompetensi guru dalam membimbing, membina dan memotivasi peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2) Pihak pendidik

Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas penggunaan metode pembelajarn diskusi kelompok dalam meningkatkan hasi belajar siswa.

3) Bagi siswa

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan baik peneliti mengharapkan kepada peserta didik khususnya dan umumnya kepada semua siswa dapat lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar Fiqih.

4) Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri agar tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok hanya disini saja, akan tetapi diterapkan disekolah lainnya.

b. Secara praktis

- 1) Untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menambahkan wawasan dan keterampilan guru dalam penggunaan metode dalam pembelajaran.
- 3) Mendorong guru untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih
- 4) Sebagai bahan referensi untuk guru dalam pengembangan hasil belajar Fiqih peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Para pengamat pendidikan berpendapat bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarabnya, dapat membawa hasil dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.¹

Jadi, berdasarkan pengertian diatas efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang tepat. Selain itu, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Dan efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi dari anggota.

Dengan demikian, efektivitas berarti bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan subyek operasional sekolah.²

¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis-Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2006), h. 82

² *Ibid*, h. 3

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi dan pengetahuan baru bagi siswa.

Sebagian besar siswa ada yang memiliki kebencian kepada salah satu mata pelajaran tertentu karena pelajaran yang dianggapnya sangat sulit dan begitu menakutkan. Entah dari faktor guru maupun faktor siswa yang malas untuk berusaha untuk bias memahami pelajaran yang sedang dihadapinya.

3. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut wortuba dua wight mengidentifikasi 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari:
 - 1) Perincian materi
 - 2) Urutan materi dari mudah ke yang sukar
 - 3) Kaitannya dengan tujuan
- b. Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topic pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya.

d. Sikap positif terhadap siswa

- 1) Apakah guru memberi bantuan, jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan?
- 2) Apakah guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau member pendapat?
- 3) Apakah guru dapat dihubungi oleh siswanya diluar pelajaran?
- 4) Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh siswanya?

e. Pemberian nilai yang adil, tercermin dari adanya:

- 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
- 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 3) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- 4) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
- 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberi kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya siswa yang berkemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Kuncilah pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menepatkan indicator dikaitkan dengan prestasi yang diukur.³

4. Ciri-Ciri Metode Yang Efektif

Menurut Thomas F. Staton dalam *how to instrucy successfully*, cirri-ciri metode yang efektif yaitu:

- a. Adanya motivasi belajar
- b. Memelihara perhatian sepenuhnya
- c. Memajukan kegiatan mental
- d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari
- e. Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan.⁴

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pengajaran dapat dikatakan efektif apabila unsur-unsur dalam ciri-ciri tersebut terlaksana dan sebaliknya jika salah satu dari unsur-unsur tersebut belum terpenuhi maka proses pengajaran belum dikatakan efektif dan cirri-ciri tersebut diatas tidak terlepas bagaimana seorang pengajar memanage dan

³ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 171-191

⁴ Yunus Yamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PustakaFirdaus, 2000), h.

menjalankan proses belajar mengajar tersebut karena disinilah kemampuan dan profesionalisme guru sebagai pendidik diuji. Adapun criteria seorang guru yang professional telah terangkum dalam sepuluh kemampuan dasar guru yang dihasilkan oleh Program Pengembangan Profesi Guru (P3G), yaitu:

a. Menguasai bahan

- 1) Menguasai bahan bidang studi kurikulum
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi

b. Mengelola program belajar mengajar

- 1) Merumuskan tujuan intruksional
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat

c. Mengelola kelas

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

d. Menggunakan media/sumber

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- 4) Mengembangkan laboratorium
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

- 6) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵

Dengan penguasaan terhadap kesepuluh dasar kemampuan guru diatas, maka dapat dijadikan ukuran profesionalisme guru.

B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat

⁵ Suharsimi Arikanto, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), h. 239-240

berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.⁶

2. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Kata “*diskusi*” dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 3

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya 2013), h. 198

3. Strategi Meningkatkan Metode Diskusi Kelompok

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah⁸:

- a. Menyusun sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontrolversial yang terkait dengan pembahasan pada saat itu.
- b. Kemudian membagi siswa menjadi dua tim debat secara acak dan memberikan posisi pro kepada kelompok dan posisi kontra pada kelompok lain.
- c. Selanjutnya, membuat dua hingga lima kelompok dalam masing-masing kelompok dan memerintahkan tiap tim kelompok untuk menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya, pada akhir diskusi guru memerintahkan tim kelompok untuk memilih juru bicara.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Diskusi Kelompok

- a. Pendidik mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pencatat, pelapor dan sebagainya, (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya peserta didik.
- c. Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain.

⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 207

- d. Kemudian tiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya
- e. Selanjutnya para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut dan pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi tersebut
- f. Akhirnya diadakan tindak lanjut
 - 1) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya dari masing-masing kelompok
 - 2) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut.⁹

5. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain:

- a. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.
- b. Siswa tidak terjebak kepada pemikiran sendiri yang kadang salah, penuh prasangka dan pemikiran yang sempit.
- c. Diskusi kelompok memberikan motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari.
- d. Diskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.
- e. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah

⁹ *Ibid*, h. 323

- f. Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga diterima orang lain.
- g. Untuk membiasakan mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi individu seperti: toleran, Demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- 4) Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya.
- 5) Rasa social mereka dapat dikembangkan karena bias saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dalam mendorong rasa kesatuan.
- 6) Memperluas pandangan
- 7) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diberikan untuk diskusi sangat panjang
- 3) Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang,
- 4) Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis
- 5) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 6) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 7) Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasi oleh orang-orang yang suka berbicara
- 8) Biasanya orang menghendaki yang lebih formal

C. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

- a. Peningkatan berarti mempertinggi tingkatan atau menaikkan suatu dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁰ Dengan demikian yang dimaksud

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 916

peningkatan disini adalah usaha dalam rangka mempertinggi tingkatan sesuatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.

- b. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya.¹¹ Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Karena pengorbanan yang luar biasa tersebut maka pantas saja Allah SWT meninggikan derajat bagi penuntut ilmu sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS Al Mujadillah:11)¹²*

¹¹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 28

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : al hadi media kreasi,2012),h. 543

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹³

Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

Sedangkan hasil belajar yang peneliti teliti yaitu tentang hasil belajar peserta didik mengenai materi tentang Sadaqah, Hibah dan Hadiah hasil belajar tidak akan optimal, jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh para guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan oleh guru.

Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya memiliki

¹³ Kunndar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009), h. 34

metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan dari suatu pembelajaran yang di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik di kategorikan hasil belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan pelakunya akan menjadi lebih baik.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator hasil belajar diartikan sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan peserta didik sehingga memperlihatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

- a. Anak didik menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran

¹⁵ Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Januari 2017, h. 3

- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbul motivasi intrinsic (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk lebih belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi.
- i. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain.¹⁶

3. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Dari sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), h.

banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁷

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir intelektual.¹⁸ Ranah kognitif terdiri atas enam bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ingat/Recall*, mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
- 2) *Pemahaman*, mengacu kepada kemampuan memahami materi.
- 3) *Penerapan*, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip.
- 4) *Analisis*, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di mengerti.
- 5) *Sintesis*, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

¹⁷ *Ibid.* h. 22

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2007), h. 157

- 6) Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.¹⁹

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah sikap perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan peserta didik.²⁰ Kartwoohl, Bloom, dan Masia mengembangkan ranah ini terdiri dari:

- 1) Penerimaan (*receiving*), aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah.
- 2) Sambutan (*responding*), aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon, misalnya mulai berbuat sesuai tat tertib disiplin yang telah di terimanya.
- 3) Menilai (*value*), aspek ini mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Misalnya peserta didik telah memperlihatkan perilaku disiplin dari waktu ke waktu.

¹⁹ Uzer Usman, *Op Cit*, h. 35

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 81

- 4) Organisasi (*organization*), aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai-nilai dalam dirinya. Pada tahap ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai, misalnya tentang norma-norma disiplin tersebut dan menolak disiplin-disiplin tersebut
- 5) Karakterisasi yaitu pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.²¹

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan pada perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

²¹ Syaiful Sgala, *Op Cit*, h. 159

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.²²

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya dengan demikian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

4. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan di miliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.²³

a. Kualitas alat penilaian

1) *Validitas*

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.

²² *Ibid*, h. 30-31

²³ Nana Sudjana, *Op Cit*, h. 111

Validitas terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) Validitas isi

Berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur,

b) Validitas bangun pengertian (*Construct Validity*)

Berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Misalnya, konsep kemampuan, minat, sikap dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukurnya.

c) Validitas Ramalan (*predictive validity*)

Dalam validitas ini diutamakan bukan isi tes, melainkan kriterianya, apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu cirri, perilaku, atau criteria tertentu yang diinginkan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.

Reliabilitas dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

a) Reliabilitas tes ulang

b) Reliabilitas pecahan setara

c) Reliabilitas belah dua

d) Reliabilitas rasional.²⁴

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat di gunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat di gunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyrankan kegiatan-kegiatan perbaikan.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 19

- 4) Memberikan informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.²⁵

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu²⁶

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ- organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

- 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu: Intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau

²⁵ *Ibid*, h. 3-4

²⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 120-134

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

4) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.

5) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

6) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

7) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Untuk mendorong kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni:²⁷

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan adanya belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh teman peserta didik yang telah faham.
- b. Biasakan agar peserta didik menghafalkan materi dikit demi sedikit merupakan cara terbaik untuk penugasan ilmu dan kecakapan.
- c. Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.
- d. Biasakan agar peserta didik berusaha menghafalkan setiap hari sedikit demi sedikit.
- e. Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- f. Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- g. Untuk mempersiapkan dan mengikuti pelajaran yang harus melakukan persiapan sebelumnya.

6. Teori Transfer Hasil Belajar

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan dalam situasi-situasi diluar sekolah. Tentang transfer Hasil Belajar, setidaknya kita akan menemukan 3 teori, yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Argensida, 2007), h. 39-40

a. Teori disiplin formal

Teori ini menyatakan bahwa ingatan, sikap, pertimbangan, imajinasi dan sebagainya dapat diperkuat melalui latihan-latihan akademis .

b. Teori unsur-unsur yang identik

Transfer terjadi apabila diantara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsure-unsur yang bersamaan. latihan didalam satu situasi mempengaruhi perbuatan tingkah laku dalam situasi yang lainnya.

c. Teori Generalisasi

Teori ini merupakan revisi terhadap teori unsur-unsur yang identik. Tetapi generalisasi menekankan pada kompleksitas dari apa yang dipelajari. Interalisasi daripada pengertian-pengertian, keterampilan, sikap-sikap dan apresiasi dapat mempengaruhi kelakuan seseorang. Teori ini menekankan kepada pembentukan pengertian yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain.

D. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah “Ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci”.

Pendapat lain mengatakan fiqih adalah “pengetahuan tentang hukum-hukum syari’ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci”.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah suatu ilmu yang membahas masalah tentang hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil dan terperinci yang dipahami dengan menggunakan kekuatan rasio.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Bumi Aksara ,2012). h. 34

²⁹ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 3

2. Dasar, Tujuan da Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

a. Dasar Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana Firman-Nya:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*. (Q.S. At Taubah: 122).³⁰

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa umat Islam bahwa umat islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama (bertafaqquh fiddien). Dan Nasrudin Razak menjelaskan bahwa: *“sebagaimana bunyi ayat tersebut yang menyebutkan kata fiqih, Abi Ishak mengartikannya adalah memahami apa yang tersirat”*.³¹

Perintah yang mengajarkan apa yang telah diketahui tentang ajaran Islam juga disabdakan oleh Rasulullah SAW, yang artinya:

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PPKSAQ. 1989), h. 302

³¹ Naskrudin Razak, *Op Cit.*, h. 251

“ Dari Ibnu Umar ra, berkata Rasulullah SAW bersabda: sampaikanlah dariku walaupun satu ayat” ... (HR. Bukhari)

Jadi Rasulullah SAW memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang telah mendapatkan ajaran Islam meskipun satu ayat saja harus disampaikan kepada umat Islam lainnya, agar semua umat Islam memiliki waasan syari'at Islam sehingga dapat menjaga diri dari kesesatan.

b. Tujuan Fiqih

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan aturan aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia”.³²

c. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang Lingkup Fiqih terdiri dari, yaitu:

1) Hubungan manusia dengan Allah

Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertical kepada Allah SWT merupakan Ibadah utama dan pertama. Topic bahasannya meliputi: Rukun Islam, Thaharah, Shalat, Puasa dan Zakat.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Siswa dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan Masyarakat. Materinya meliputi: jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, upah,

³² Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 6

shadaqah, infak, makanan dan minuman yang halal dan haram, binatang yang halal dan haram, barang titipan dan temuan.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqih tersebut mengajarkan hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia yang harus diamalkan oleh anak didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiono secara umum metode penelitian diartikan sebagai “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu”.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan data yang ada, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

a. Populasi dan teknik sampling

Populasi adalah “sekelompok subyek manusia, gejala peristiwa, benda tes, benda-benda yang terlibat dalam penelitian”.² Menurut Suharsimi Arikanto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.³ Jadi yang dimaksud populasi adalah jumlah individu yang secara keseluruhan memiliki cirri-ciri tertentu yang menjadi objek dari suatu penelitian baik manusia, nilai tes, gejala atau segala yang ada hubungannya dengan susunan penelitian.

¹ Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3

² Winarno Sukhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2013), h. 93

³ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Edisi Revisi h. 62

b. Teknik Sampling

Yang dimaksud dengan teknik sampling adalah “teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi”.⁴

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dari suatu populasi, penulis berpedoman kepada pendapat suharsimi arikunto, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyek lebih besar dan dapat diambil antara 10-15 atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, karena subyeknya lebih dari 100, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang peserta didik yang diambil dari sebagian peserta didik di kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁵ Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

1. Guru Bidang Studi Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung
2. Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung

⁴ Muhammad Ali, *Metode Membuat Skripsi*, (Gramedia: Jakarta, 2000), h. 74

⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pembelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran diskusi kelompok di kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat kelengkapan, terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa observasi adalah suatu cara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203

mengumpulkan data dengan terjun langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Dengan observasi partisipan ini pengamat dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang diamati.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview (wawancara) menurut Mohammad Ali adalah merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*).

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan luar belakang siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Pscycologi UGM, 2013), h. 83

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mempelajari, meneliti catatan tentang suatu obyek yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah : “mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁸

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa pengertian dari metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang sudah ada di dokumentasi.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa. Letak geografis sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

D. Analisa Data

Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkandalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 114

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan pengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu”.⁹

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “ kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain.”¹⁰

Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

⁹ Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 193

¹⁰ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan Metode dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003), h. 70

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”¹¹

Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cetakan ketigapuluhempat, Oktober 2015), h. 296

E. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil ob servasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.¹² Dalam penelitian ini, menggunakan tenik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

¹²Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta*, 2007. h.265.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

1. Sejarah Sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung

MTs Al-Hikmah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung, didirikan pada tanggal 17 Februari 1980 oleh KH. Muhammad Sobari. Latar belakang berdirinya MTs Al-Hikmah adalah banyaknya jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Hikmah serta sebagai sarana pendidikan menengah untuk anak-anak yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Oleh sebab itu, dari awal didirikannya hingga sekarang MTs Al-Hikmah dikelola sepenuhnya di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Hikmah.

Karena dibawah naungan yayasan pondok pesantren MTs Al-Hikmah memiliki pembeda dengan sekolah menengah pertama pada umumnya yaitu lebih banyak jumlah pelajaran agama islam dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan didirikannya MTs Al-Hikmah yaitu untuk membangun sebuah lembaga yang dapat “Membangun Insan Santri Dan Siswa Agar Berilmu Amaliah Dan Beramal ilmiah”.

Adapun daftar nama-namayang pernah menjabat sebagai kepala MTs Al-hikmah Bandar Lampung sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Periodesasi kepemimpinan MTs Al-Hikmah

No.	Tahun	Yang Menjabat
1	Tahun 1980-1994	Drs. Syamsul Ma'arif
2	Tahun 1994-1998	Drs. H. Basyaruddin Maisir
3	Tahun 1998-2005	Daryati, AS., S.Pd.I
4	Tahun 2005-2006	Drs. H. Basyaruddin Maisir
5	Tahun 2006-2008	Rudi Aryanto, S.Pd.I
6	Tahun 2008-2010	Ismail, S.Pd
7	Tahun 2010-2016	Itsnain, S.Pd.I
8	Tahun 2016-sekarang	Siti Masyithah, M.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Kuat dalam Aqidah, Beramal dengan Ilmu, dan Unggul dalam Prestasi

b. Misi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakuk karimah.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- 4) Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

c. Tujuan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

- 1) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlus sunnah wal jama'ah
- 3) Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
- 4) Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- 5) Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa
- 6) Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang yang belum tergali
- 7) Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan
- 8) Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
- 9) Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas
- 10) Mendidik santri/siswa agar mampu hidup mandiri

3. Letak Geografis

MTs Al-Hikmah Bandar Lampung terletak di jalan Sultan Agung Gg Raden Saleh No. 23 RT 005/ RW 005 Way Halim, Kedaton, Bandar

Lampung. MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 4013 m², dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- a. 1500 m² bangunan gedung
- b. 2000 m² berupa lapangan olahraga
- c. 513 m² berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Batas – batas posisi MTs Al-Hikmah Bandar Lampung:

- a. Sebelah Barat : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur : Perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara : Jalan raya (Raden Saleh)
- d. Sebelah Selatan : Kuburan umum dan gedung RA Al-Hikmah.

4. Data Tenaga Pengajar

a. Jumlah Tenaga Pengajar

Pada tahun ajaran 2017 sekarang ini, jumlah guru MTs Al-Hikmah sebanyak 34 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan guru dan karyawan MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	N a m a	L/P	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Siti Masyithah, M.Pd	P	Bahasa Arab	S2 IAIN	Kepala Madrasah
2	M. Itsnaini, M.Pd.I	L	SKI	S2 IAIN	Waka Kurikulum

3	Dra. Nurkusumawati	P	SKI	S1 PAI	GTY
4	Musyarofah, S.Pd.I	P	SKI, Aswaja	S1 PBA	GTY
5	Ismal, S.Pd	L	IPA	S1 UNILA	PNS
6	Ratna KD, S.Pd	P	IPA	S1 UNILA	GTY
7	Ria Yulistiana, SP	P	IPA. Prakarya	S1 IPB	GTY
8	Uliyah M, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	PGSMP	GTY
9	Nurani, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1 B.INDO	GTY
10	Rudi Aryanto, M.Pd.I	L	Matematika	S1 UNILA	PNS
11	Sundari, S.Pd	P	Matematika	S1 PGRI	GTY
12	Samin, S.Pd.I	L	Matematika	S1 IAIN	GTY
13	Yasmiyati, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits	S1 PAI	GTY
14	Rohani, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits	S1 IAIN	GTY
15	Dra. Sunariah, M.Pd.I	P	Fiqih	S2 IAIN	PNS
16	A. Syaifullah, S.Pd.I	L	Fiqih, IPS	S1 IAIN	GTY
17	Zainatul Alfiah, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	S1 PBA	GTY
18	Siti Munasih, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1 UNILA	GTY
19	Muslim, S.Pd	L	Bahasa Inggris	S1 B.ING	GTY
20	Mashudi, S.Pd.I	L	Akidah Akhlak	S1 IAIN	Waka Kesiswaan
21	A. Malik Nasir, S.Pd	L	Akidah Akhlak	S1 IAIN	GTY
22	Maryadi, S.Pd.I	L	PKN	S1 PAI	GTY
23	Aan Azhari, S.Pd.I	L	PKN		GTY
24	Ahmad Nasoha, S.Pd.I	L	PKN	S1 IPS	Waka SarPras
25	Prapti W, S.Pd.I	P	Seni Budaya	D2 PGTK	GTY
26	Nur'aini, S.Pd	P	Bahasa Lampung		GTY
27	Famil Katamsyi, S.Pd	L	Penjaskes		GTY
28	Agus M, S.Pd.I	L	Penjaskes	S1 IAIN	GTY
29	Desi Supriani, S.Pd.I	P	Prakarya	S1 IAIN	GTY
30	Samson Rais, S.Pd	L	IPS	S1 IPS	GTY
31	Vestiana A, S.Pd	P	IPS	S1 PGRI	GTY
32	Muson, M.Pd.I	L	Aswaja	S2 IAIN	GTY
33	M. Husen A, S.Pd.I	L	BP / BK	S1 IAIN	GTY

5. Data Jumlah Siswa

a. Jumlah Siswa

Keadaan peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun 2017 berjumlah 513 yang terdiri dari 257 laki-laki dan 256 perempuan yang terdiri dari 13 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 5 kelas, kelas VIII berjumlah 4 kelas dan kelas IX berjumlah 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Keadaan peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah keseluruhan
		L	P	
1	VII A	38	-	38
2	VII B	39	-	39
3	VII C	37	-	37
4	VII D	-	45	45
5	VII E	-	45	45
6	VIII A	37	-	37
7	VIII B	36	-	36
8	VIII C	-	17	41
9	VIII D	-	19	44
10	IX A	16	-	41
11	IX B	14	-	38
12	IX C	-	17	39
13	IX D	-	17	35

b. Data Sarana dan Prasarana

1) Sarana Gedung

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai:

Tabel 4.4

Keadaan Gedung MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium IPA (Sains)	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	-	-
8	Laboratorium PAI	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Keterampilan	-	-
12	Ruang Kesenian	-	-
13	Toilet Guru	4	Baik
14	Toilet Siswa	4	Baik
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	-
16	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Ruang Pramuka	1	Baik
19	Masjid/Mushola	1	Baik
20	Gedung/Ruang Olahraga	-	-
21	Rumah Dinas Guru	2	Baik
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	10	Baik
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	10	Baik
24	Pos Satpam	1	Baik
25	Kantin	1	Baik

2) Sarana Fasilitas Belajar

Tabel. 4.5

Keadaan Sarana Fasilitas Belajar MTs Al-Hikmah

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Siswa	536	Baik
2	Meja Siswa	270	Baik
3	Loker Siswa	-	-
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	Baik
5	Meja Guru di Ruang Kelas	1	Baik
6	Papan Tulis	1	Baik
7	Lemari di Ruang Kelas	1	Baik
8	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20	Baik
9	Alat Peraga PAI	-	-
10	Alat Peraga IPA (Sains)	5	Baik
11	Bola Sepak	2	Baik
12	Bola Voli	2	Baik
13	Bola Basket	1	Baik
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	Baik
16	Lapangan Bulutangkis	-	-
17	Lapangan Basket	1	Baik
18	Lapangan Bola Voli	2	Baik

3) Sarana Penunjang

Tabel 4.6

Keadaan Sarana Penunjang Belajar MTs Al-Hikmah

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	-	-
2	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	Baik
3	Printer	1	Baik
4	Televisi	1	Baik
5	Mesin Fotocopy	-	-
6	Mesin Fax	-	-
7	Mesin Scanner	-	-

8	LCD Proyektor	1	Baik
9	Layar (Screen)	1	Baik
10	Meja Guru & Pegawai	20	Baik
11	Kursi Guru & Pegawai	30	Baik
12	Lemari Arsip	4	Baik
13	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
14	Brankas	-	-
15	Pengeras Suara	1	Baik
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	Baik
17	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-
18	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-
19	Mobil Ambulance	-	-
20	AC (Pendingin Ruangan)	-	-

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara mencapainya, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, serta alat evaluasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi perkembangan anak. Oleh karena, perencanaan kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 01, 08, 15 dan 22 Agustus 2018 Pada tahap perencanaan pembelajaran diskusi kelompok yang

direncanakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu, sebagai langkah awal ibu Dra. Hj. Sunariah, M.Pd.I menentukan materi pembelajaran yaitu mempersiapkan materi yang terdapat di buku LKS, yaitu materi tentang Sadhaqah, Hibah dan Hadiah, yang mana materi tersebut sesuai dengan silabus dan sesuai dengan materi yang ada pada semester genap kelas VIII.¹ Selanjutnya guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar guru menyiapkan diantaranya buku LKS, absen siswa, Al-Quran, dan bahan yang lainnya untuk diskusi kelompok.² Guru memikirkan dan membuat scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dan membuat format pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telaj dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indicator untuk 1(satu) kali pertemuan atau lebih. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) membutuhkan perencanaan yang matang agar berjalan secara efektif, dengan menggunakan metode pembelajaranyang sesuai dan cocok dengan materi

¹Ibu Dra. Hj. Sunariah, M.Pd.I, Guru Fiqih, *Observasi, Tanggal 01, 08, 15, 22 Agustus 2018*

²Ibu Dra. Hj. Sunariah, M.Pd.I, Guru Fiqih, *wawancara, Tanggal 01, 08, 15, 22 Agustus 2018*

yang akan disampaikan karena metode merupakan komponen dalam pendidikan yang antara komponen satu dengan yang lain saling kerjasama seperti media, materi dan lingkungan.³

b. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok digunakan guru selama pengamatan penulis hanya digunakan gurubeberapa kali, dan tidak semua pertemuan menggunakan metode diskusi, akan tetapi menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan lainnya. Topik-topik yang didiskusikan olehguru diantaranya materi tentang:

1) Shadaqah

- a) Pengertian shadaqah
- b) Hukum shadaqah
- c) Dalil tentang shadaqah
- d) Rukun shadaqah
- e) Hilangnya pahala shadaqah

2) Hibah

- a) Pengertian hibah hukumnya
- b) Hukum hibah
- c) Rukun hibah dan syarat-syaratnya
- d) Mencabut hibah
- e) Macam-macam hibah

³Ibu Dra. Hj. Sunariah, M.Pd.I, Guru Fiqih, *Wawanca, Tanggal 01, 08, 15,22 Agustus 2018*

3) Hadiah

- a) Pengertian hadiah dan hukumnya
- b) Hukum dan dalil hadiah
- c) Rukun dan syarat hadiah
- d) Macam-macam hadiah
- e) Adab memberi dan menerima hadiah
- f) Perbedaan dan persamaan shadaqah, hibah dan hadiah
- g) Perbedaan hadiah dengan suap
- h) Solusi suap dan hadiah yang haram
- i) Hikmah dan manfaat shadaqah, hibah dan hadiah

Metode diskusi yang diamati penulis yang sering digunakan guru Fiqih ini adalah diskusi debat aktif, hasil pengamatan penulis pada metode diskusi ini masih sering kali dikuasai oleh guru artinya murid masih enggan mengeluarkan pendapatnya. Meskipun ada namun hanya beberapa siswa saja.

Pada metode pembelajaran diskusi kelompok ini guru melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu), dari segi mempersiapkan siswa, mengingat keadaan siswa yang bermacam-macam dengan latar belakang dan kemampuan intelektual yang berbeda-beda pula, guru dengan baik melakukan pengarahan dan penjelasan mengenai bagaimana caraberdiskusi dengan baik dan apa manfaatnya, sehingga siswa

mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang sama mengenai metode diskusi yang dilakukan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok

Pada pengamatan tanggal 01, 08, 15 dan 22 Agustus pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi sebagai proses belajar mengajar guru melakukan pembagian kelompok diskusi, guru menginstruksikan peserta didik untuk berhitung dari 1-4 secara berulang-ulang dan membagi kelompok diskusi berdasarkan nomor hitung yang mereka peroleh dan mempersilahkan untuk duduk bergabung dengan kelompok tersebut. Berikut ini nama-nama kelompok yang terbentuk, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Nama Kelompok Diskusi

No	Nama Kelompok			
	1	2	3	4
1	Abdi Kuncoro	Abie Malik Ibrahim	Adhe Arya Alhafiz	AdiSurya R
2	Agung Gustiar	Agung Pratama	Agung Setiawan	Aufal Wafa Dzil
3	Chandra Wijaya	Denny Irawan	Galih Adam S	Habib Febrian A
4	Ilham Nanda P	Jhoneos Efendi	Kurniawan Alhafiz	M Bahrul Ulum
5	Muhammd Shaka M	Nabila Lutsunnisa	Nabila Putri N	Nadia Dina Alifa
6	Pinka Hidayah R	Pitri Amelia	Rahma Durotun N	Rahmawati
7	Salsabila Firdaus	Sultan Adi	Sunanda	Sultan Adi
8	Wahyu Nugroho	Yusriko Adefrizal	Habib Romadhon Darusslam	MTB Deden Kirais
9	Afif Zain Anhar M D	Bagas Arto Winarto	Nadia Yolanda Putri	Sabrina Safitri
10	Sunanda			

Setelah terbagi kelompok diskusi guru membacakan 4 sub materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok yaitu:



Kelompok 1 membahas materi tentang:

1) Shadaqah

- a) Pengertian shadaqah
- b) Hukum shadaqah
- c) Dalil tentang shadaqah
- d) Rukun shadaqah
- e) Hilangnya pahala shadaqah

Kelompok 2 membahas materi tentang

2) Hibah

- a) Pengertian hibah hukumnya
- b) Hukum hibah
- c) Rukun hibah dan syarat-syaratnya
- d) Mencabut hibah
- e) Macam-macam hibah

Kelompok 3 membahas materi tentang:

3) Hadiah

- a) Pengertian hadiah dan hukumnya
- b) Hukum dan dalil hadiah
- c) Rukun dan syarat hadiah
- d) Macam-macam hadiah
- e) Adab memberi dan menerima hadiah

Kelompok 4 membahas materi tentang:

- a) Perbedaan dan persamaan shadaqah, hibah dan hadiah
- b) Perbedaan hadiah dengan suap
- c) Solusi suap dan hadiah yang haram
- d) Hikmah dan manfaat shadaqah, hibah dan hadiah

Kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan dan berdiskusi, ada beberapa anggota kelompok yang bertanya “bu tidak punya materinya”?kemudian guru menjawab “kalian boleh mencari sumber materi dari mana saja, internet, buku paket dan lainnya, dan setiap kelompok di haruskan mencatat di buku masing-masing. Dan guru mempersiapkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan guru membatasi waktu untuk berdiskusi selama 20 menit, diskusi kelompok pada materi ini sudah mulai terlihat, tetapi masih banyak anggota kelompok yang bermalas-malasan, guru dan peneliti memberi teguran kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompoknya. Guru dan peneliti berkeliling menanyakan dan melihat jalannya diskusi pada setiap masing-masing kelompok.Dengan begitu peserta didik langsung mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing.Para peserta didik dalam kelompoknya mulai mengemukakan pendapatnya dan mencari jawabannya, berdasarkan pengamatan peneliti pada setiap kelompok memang ada beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan ada pula beberapa siswa yang hanya diam mengobrol dengan temannya juga ada yang ribut dan bermalas-

malasan. Waktu 20 menit berlalu guru menunjuk acak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan semua anggota kelompok maju kedepan.

Guru mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian shadaqah, Hukum shadaqah, Dalil tentang shadaqah, Rukun shadaqah, dan Hilangnya pahala shadaqah, pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain rebut dan sibuk sendiri. Setelah kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada tambahan atau pertanyaan, mereka tidak ada yang bertanya guru pun mengingatkan agar setiap kelompok untuk mengajukan minimal 1 pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok yang persentasi. Guru mempersilahkan kelompok 1 untuk duduk kembali, dan meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan.

Guru menunjuk kelompok 3 untuk presentasi hasil diskusi tentang Pengertian hadiah dan hukumnya, Hukum dan dalil hadiah, Rukun dan syarat hadiah, Macam-macam hadiah dan Adab memberi dan menerima hadiah, salah satu anggota menjadi moderator dan memperkenalkan anggotanya, pada saat pelaksanaan ada sebagian siswa yang ngobrol bersama temannya, setelah selesai mempresentasikan moderator menawarkan kepada kelompok lain ada yang mau bertanya? Dan ada dari salah satu kelompok mengangkat tangan dan bertanya” bagaimana jika ada teman memberikan hadiah kepada

temannya, tetapi yang memberi meminta imbalan hadiah tersebut? Boleh tidak? Dan anggota kelompok yang presentasi menjawab “ boleh, asal dari keduanya saling ikhlas”. Karena tidak ada yang bertanya lagi guru mempersilahkan duduk dan memberi tepuk tangan kepada kelompok 3.

Selanjutnya guru menunjuk kelompok 2 untuk presentasi hasil diskusinya tentang Hibah yaitu: Pengertian hibah hukumnya, Hukum hibah, Rukun hibah dan syarat-syaratnya, Mencabut hibah dan Macam-macam hibah, seperti kelompok lain kelompok ini memperkenalkan anggotanya dan memulai mempresentasikan hasil diskusinya beberapa menit, dan setelah selesai moderator dari kelompok ini mengajukan pertanyaan adakah yang mau bertanya? Dari kelompok mengajukan pertanyaan? “ bagaimana hukumnya jika kita menghibahkan sesuatu kepada orang lain lalu kita memintanya kembali? Kelompok yang presentasi pun menjawab” haram, kecuali hibah orang tua kepada anaknya (bukan sebaliknya). Moderator pun menawarkan lagi “masih ada yang ingin bertanya, apabila tidak ada kami akhiri presentasi kami”. Kelompok 2 duduk dan diberi tepuk tangan oleh kelompok lain.

Untuk kelompok selanjutnya kelompok 4 menjelaskan tentang Perbedaan dan persamaan shadaqah, hibah dan hadiah, Perbedaan hadiah dengan suap, Solusi suap dan hadiah yang haram Hikmah dan manfaat shadaqah, hibah dan hadiah, kelompok 4 memulai presentasi, suasana kelas pun ramai dan mulai tidak kondusif, gurupun menegur para siswa yang rebut,

presentasi 4 selesai dan pada kelompok ini tidak ada yang mengajukan pertanyaan, dan kelompok tersebutpun duduk kembali.

Setelah presentasi selesai, guru meminta semua peserta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka pahami.

Setelah semua kelompok maju kedepan guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat kesimpulan dari diskusi masing-masing kelompok, disini lain peneliti melihat bahwasannya gurupun melakukan evaluasi jalannya diskusi dan membuat kesimpulan dari hasil materi yang sudah didiskusikan.⁴

Tabel 4.8
Hasil Observasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran
Fiqih

No	Aktivitas	A	B	C	D	Keterangan
	Persiapan					
1	Mempersiapkan kondisi belajar siswa	✓				Sangat Baik
2	Memberikan informasi/penjelasan tentang masalah tugas dan diskusi		✓			Baik
3	Menyiapkan sarana dan prsarana untuk melaksanakan diskusi (tempat, peserta dan waktu)			✓		Cukup
	Siswa melakukan diskusi					
4	Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi		✓			Baik
5	Member kesempatan kepada semua anggota aktif		✓			Baik
6	Mencatat tanggapan/saran dan ide-ide yang			✓		Cukup

⁴ Ibu Dra. Hj. Sunariah, M.Pd.I, Guru Fiqih, *Observasi, Tanggal 01, 08, 15,22 Agustus 2018*

	penting					
	Memberikan tugas kepada siswa untuk					
7	Membuat kesimpulan diskusi		✓			Baik
8	Mencatat hasil diskusi			✓		Cukup
9	Menilai hasil diskusi		✓			Baik

Sumber data: *Observasi*, Tanggal 22 Agustus 2018

Keterangan:

A: Baik Sekali

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

Dari hasil observasi tersebut diatas terlihat bahwa dalam pelaksanaan dari 9 poin hanya tidak ada yang terdapat ke dalam kriteria kurang, dan 3 poin kriteria cukup dan 5 poin untuk kriteria baik dan 1 poin untuk kriteria sangat baik.

Sedangkann menurut teori yang di ungkapkan Syaiful Bahri Djamarah bahwa agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif maka langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Setelah pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok selesai terdapat ciri-ciri bahwa metode sudah efektif, yaitu:

1. Adanya motivasi belajar

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran, agar peserta didik semangat dalam kegiatan belajarnya. Dalam

penelitian ini guru sudah semaksimal mungkin memberikan motivasi kepada pesera didik.

2. Memelihara perhatian sepenuhnya

Guru sudah cukup memelihara perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari masing-masing kelompok sudah terfokus pada materi yang dipelajari dan sudah mempertahankan materi yang disampaikan pada presentasi.

3. Memajukan kegiatan mental

Dengan efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok ini guru dan peneliti telah meningkatkan mental siswa dengan terlaksananya kegiatan diskusi kelompok yang dipimpin oleh ketua dari masing-masing kelompok telah menunjukkan sikap keberanian pada semua peserta didik, dan dari anggota kelompok sudah mempertahankan argument dari topic yang dibahas.

4. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari

Peserta didik sudah mampu menciptakan gambaran dengan jelas berdasarkan bahan-bahan yang mereka diskusikan didepan kelas.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode diskusi kelompok yang digunakan guru dalam mata pelajaran fiqih pada materi Sadhaqah, Hibah dan Hadiah di MTs Al Hikmah Bandar Lampung sudah efektif karena langkah-langkah yang harus dilakukan dan hal-hal yang mempengaruhi

metode diskusi kelompok telah dilaksanakan dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok sudah mampu menghasilkan tujuan belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, maka penulis mendapati bahwa sebagian siswa besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa islami yang sangat kuat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Contoh yang diamati penulis di sekolah ini setiap harinya semua guru dan peserta didik melakukan sholat ashar berjamaah.⁵

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan pengamatan terhadap proses penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok oleh guru di kelas kemudian penulis menguji peserta didik dengan melakukan tes pilihan ganda dan essay yang merupakan hasil belajar mereka setelah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.

Data hasil ulangan tersebut terlihat nilai siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok mendapatkan nilai rata-rata 77,35 dengan memperlihatkan hasil belajar ini dengan melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang nilai rata-rata siswa adalah 72,67 maka dapat penulis sampaikan bahwa dalam

⁵MTs Al Hikmah Bandar Lampung, *Observasi*, Tanggal 01, 08, 15, 22 Agustus 2018

penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok ini telah berhasil. Hasil belajar dapat dilihat dilampiran.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan mengacu kepada hasil pengamatan yang telah guru/peneliti lakukan dan mendapat hasil bahwa hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok, mendapat nilai rata-rata mencapai 77,35. Walaupun pada hasil nilai ulangan tersebut masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan disekolah. Sangat terlihat untuk hasil belajar peserta didik sudah baik hal ini karena pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengelolaan pembelajaran yang semakin baik, serta adanya kerjasama antara guru, peneliti dan peserta didik.⁶

C. Analisis Data

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keefektifan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap peningkatan hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih sudah baik, artinya dari guru dan pihak sekolah yang berkompeten sudah semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya.

Yang pertama dapat dilihat dari perencanaan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok guru sudah semaksimal mungkin dalam

⁶Hasil Observasi di kelas pada tanggal 22 Agustus 2018

mempersiapkan untuk kegiatan proses pembelajaran, seperti menyiapkan bahan ajar, RPP, absen siswa, sarana mengajar, dan lain sebagainya.

Pada Metode diskusi kelompok ini didalam langkah persiapan yang meliputi mempersiapkan tempat, sarana dan waktu guru sudah maksimal, dan dari proses pelaksanaannya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan materi masing-masing untuk didiskusikan dan sebelumnya pun guru menjelaskan dan memberikan pengarahan mengenai bagaimana jalannya diskusi. Walaupun terkadang diskusi masih kurang kondusif ketika proses pelaksanaannya.

Dari hasil observasi tersebut diatas terlihat bahwa dalam pelaksanaan dari 9 poin tidak ada yang terdapat criteria kurang, dan 3 poin criteria cukup dan 5 poin untuk criteria baik dan 1 poin criteria sangat baik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode diskusi kelompok yang digunakan guru dalam mata pelajaran fiqih pada materi di MTs Al Hikmah Bandar Lampung sudah efektif karena langkah-langkah yang dilakukan dan hal-hal yang mempengaruhi metode diskusi kelompok telah dilaksanakan dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok sudah mampu menghasilkan tujuan belajar yang efektif.

Demikian gambaran mengenai metode yang digunakan guru fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dalam menyampaikan materi metode diskusi kelompok. Peneliti berharap proses belajar mengajar ini guru tidak hanya menggunakan metode diskusi kelompok saja, akan tetapi menggunakan lebih

dari satu metode di dalam setiap memberikan atau menyampaikan pelajaran dengan kondisi siswa.

Secara garis besar bisa dikatakan penggunaan metode dalam menyampaikan metode pembelajaran diskusi kelompok di sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung sudah baik dan efektif. Dibuktikan dengan hasil ulangan yang sudah memenuhi nilai rata-rata 77,35, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum.

Maka berdasarkan catatan lapangan, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran sudah efektif dalam menghasilkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh peserta didik kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Namun demikian diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode diskusi kelompok tidak sampai disini, guru diharapkan lebih memperdalam dalam penggunaan metode pembelajaran yang lain yang bersifat inovatif.

D. Pembahasan

Melalui proses analisis data yang ada diatas, maka bagian ini penulis uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

Dalam efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok juga terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: pemilihan materi yang akan didiskusikan, menyiapkan sara dan prasarana, waktu, alat/bahan dan pembagian anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas VIII B MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Dari keseluruhan langkah-langkah efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwasannya dari langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru pada kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung bisa disimpulkan bahwa langkah-langkah sudah diterapkan dengan maksimal.

Namun terdapat langkah pembelajaran diskusi kelompok yang belum diterapkan seperti mengatur peserta didik agar kondusif pada saat presentasi berjalan, mengajarkan siswa agar aktif pada saat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai materi yang disampaikan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dan untuk hasil belajar siswa sudah meningkat setelah efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dibandingkan dengan sebelum efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil analisis data sesuai dengan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusikelompok di MTs Al Hikmah Bandar Lampung sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat proses belajar mengajar yang dilakukan guru Fiqih dan hasil belajar yang dicapai siswa sudah cukup baik dan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Untuk Guru
 - a. Agar dapat menggunakan metode bervariasi yang selain metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran sehingga dalam belajar akan tertarik dan termotivasi dalam belajar, peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan kelas.
 - b. Sebelum melaksanakan metode pembelajaran, sebaiknya melakukan persiapan sebaik-baiknya dengan pertimbangan materi yang akan disampaikan.

2. Untuk Siswa

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa lebih disiplin, lebih aktif dan menghargai apa yang disampaikan oleh guru.

3. Untuk Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan dorongan serta himbauan kepada guru untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt Rosda Karya 2013
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan Metode Dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Agama Ri, *Al Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Ppksaq. 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2007
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta : Al Hadi Media Kreasi, 2012
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah-Konsep Strategi Dan Implementasi*, Pt Rmj Rosdakarya, Bandung: 2013
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis-Konsep Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Pt Rmj Rosdakarya, 2006
- Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Kunndar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2015
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cetakan Ketigapuluhempat, Oktober 2015

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2010
- Muhammad Ali *Membuat Skripsi Metode*, Edisi Revisi Gramedia: Jakarta, 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Argensida, 2007
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajarannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :Pt Bumi Aksara ,2012
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta 2010
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Peneltian Pendekatan Dan Pratik*, Jakarta: Bina Aksara, 2015
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014,
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* Bandung: Alfabeta, 2013

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Ii*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Pscycologi Ugm, 2013

Undang-Undang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009

Winarno Sukhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2013

